

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMAHAMAN ISLAM WASATHIYAH DI SMK KREATIF HASBULLOH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Nur Halimah¹, Machnunah Ani Zulfah², Muhammad Fodhil³, Muhamad Khoirur Roziqin⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas K.H. Abdul Wahab Hasbulloh Jombang

*Korespondensi: nurnurhalimah296@gmail.com

ABSTRACK

The development of PAI teaching materials in the form of scrapbooks based on the values of tolerance in understanding Wasathiyah Islam is expected to increase students' knowledge of the Islamic religion, making it easier to ward off radicalism and intolerance. The aim of this research is to develop PAI teaching materials based on the values of tolerance in the Islamic understanding of wasathiyah and to determine the effectiveness of developing teaching materials. This type of research is development research. The method used is development or called Research and Development (R&D) with a camp development model which has eight stages, namely, determining objectives and list of topics, analyzing student characteristics, setting objectives, determining materials, initial assessment, selecting learning media/resources, support services, and revisions. The research was conducted at the Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Creative Vocational School, Jombang with a sample of 19 students. Student learning outcomes before and after using scrapbooks increased with an average pre test of 65.53 while the post test was 87.89. Obtaining the results of the t test with an error level of 0.05 shows that $t_{count} > t_{table}$, which means t_{count} is greater than t_{table} , then H_0 is rejected and H_1 is accepted, so there is a difference in students' scores before and after using the scrapbook. So, it can be concluded that scrapbooks can be declared effective and suitable as teaching materials used as support for PAI subjects at Hasbulloh Tambakberas Creative Vocational School, Jombang.

Keywords: Islamic Religious Education, scrapbook based on the values of tolerance.

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar PAI berupa scrapbook berbasis nilai-nilai toleransi dalam pemahaman Islam Wasathiyah diharapkan meningkatkan pengetahuan agama Islam peserta didik, sehingga semakin mudah dalam menangkal adanya radikalisme serta intoleran. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar PAI berbasis nilai-nilai toleransi dalam pemahaman Islam wasathiyah serta untuk mengetahui efektifitas dari pengembangan bahan ajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode yang digunakan adalah pengembangan atau disebut Research and Development (R&D) dengan model pengembangan kemp yang memiliki delapan tahapan, yaitu, menentukan tujuan dan daftar topik, analisis karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan, menentukan materi, penilaian awal, pemilihan media/sumber pembelajaran, pelayanan pendukung, dan revisi. Penelitian dilakukan di SMK Kreatif Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan sampel 19 peserta didik. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan scrapbook mengalami peningkatan dengan rata-rata pre test 65,53 sedangkan post test 87,89. Perolehan hasil uji t dengan taraf kesalahan 0,05 menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan scrapbook. Jadi, dapat disimpulkan bahwa scrapbook dapat dinyatakan efektif dan layak menjadi bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang pada mata pelajaran PAI di SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, scrapbook berbasis nilai-nilai toleransi.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki banyak keberagaman dari mulai suku, adat, budaya, bahasa, agama dan keberagaman lainnya. Dari adanya keberagaman ini dapat memicu berbagai perbedaan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara diantaranya dalam kehidupan beragama. Perbedaan tersebut yang merupakan penyebab dari adanya paham-paham radikalisme. Dalam hal ini, Islam Wasathiyah merupakan penerapan pemahaman nilai-nilai agama Islam yang bisa membawa makna Islam Toleran kepada Islam yang dikenal sebagai rahmatan lil ‘alamin.

Toleransi sering kita maknai dengan menghargai perbedaan, namun makna yang terkandung didalamnya bukan hanya itu, melainkan meliputi saling mengakui, saling mengerti adanya perbedaan, saling terbuka dan tidak memperlakukan apabila ada perbedaan-perbedaan yang tidak bisa disepakati.(Fitriani 2020) Toleransi merupakan salah satu nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama. Dimanapun dan kapanpun seharusnya toleransi dilakukan agar tidak adanya timbul permusuhan serta perpecahan. Maka dari itu, pentingnya pendidikan toleransi dimulai sejak dini untuk mencegah adanya paham-paham radikalisme yang dapat merusak pemikiran-pemikiran anak bangsa.

Sekolah memiliki peran yang strategis dalam hal pembangunan nilai-nilai toleransi dalam beragama yaitu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membantu mewadahi pengetahuan mengenai toleransi. Maka dari itu, pentingnya peran guru agama serta pendidikan agama sebagai penunjang serta perisai bagi anak-anak bangsa Indonesia, peneliti mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai toleransi dalam pemahaman Islam Wasathiyah berupa scrapbook yang diharapkan bisa menunjang pemikiran-pemikiran anak bangsa mengenai pemahaman toleransi dalam hal pendapat, agama dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti memilih SMK Kreatif Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan dan pertimbangan, diantaranya dibutuhkan bahan ajar sebagai sarana pencegahan pemikiran-pemikiran radikalisme serta intoleran di kalangan siswa serta dibutuhkan bahan ajar yang menarik untuk menunjang minat baca siswa di SMK Kreatif Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Alasan diketahui setelah adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara kepada kepala sekolah SMK Kreatif Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan Bahan Ajar

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Menurut UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002 Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Menurut H. Malayu SP. Hasibuan pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Jadi, yang dimaksud dari pengembangan adalah menciptakan teknologi baru atau meningkatkan manfaat serta fungsi yang telah ada dengan ilmu pengetahuan serta pelatihan.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Nasution et al. 2017) Bahan ajar bisa berupa video, audio, buku, modul yang dirancang sistematis untuk keperluan suatu proses pembelajaran walaupun dijual bebas dipasaran. Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaianya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. (Nasution et al. 2017).

Bahan ajar atau bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ada, karena dengan adanya bahan ajar dapat memudahkan siswa serta guru dalam proses pembelajaran untuk mempelajari, mengkaji, serta mencermati sebagai pedoman pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan semestinya dan tidak dapat menghasilkan apa-apa.

2.2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. (Indrianto 2011) Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al Qur'an dan hadits. (Indrianto 2011). Menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Indrianto 2011).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga dapat terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang bertujuan agar setelah selesai menempuh pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. (Harto and Tastin 2019)

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana dalam mengenal, mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran-

ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

2.3. Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Toleransi merupakan salah satu nilai-nilai moderasi beragama. Tasamuh jika ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *sahun* yang berarti memudahkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. (Hasan 2021) Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat.⁸ Dalam kehidupan nyata, konflik menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan dan sifatnya kreatif. Konflik sendiri dapat diselesaikan tanpa jalur kekerasan dan perlu adanya keterlibatan dari masing-masing pihak. Konflik juga dapat berguna untuk membangun kerukunan. Konflik dibutuhkan untuk membuat kesadaran adanya masalah, mendorong ke arah perubahan yang lebih baik dan diperlukan, memperbaiki solusi, sehingga terdapat kepekaan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi diperlukan karena berguna untuk membangun kerukunan. (Fitriani 2020).

Hakikat toleransi adalah usaha kebaikan khususnya mengenai kemajemukan yang bertujuan menciptakan kedamaian dan kerukunan baik dengan sesama agama maupun beda agama. Pada dasarnya setiap agama menjadi pegangan dan pedoman hidup yang membawa kedamaian, ketenangan serta ketenteraman. Namun sebaliknya, akibat banyaknya oknum-oknum mengatasnamakan agama yang kemudian menimbulkan berbagai macam konflik.

Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketenteraman tatanan kehidupan masyarakat. Konsep pendidikan yang pluralis-toleran tidak hanya dibutuhkan oleh seluruh anak atau peserta didik, tidak hanya menjadi target prasangka sosial kultural, atau anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang heterogen, namun ke seluruh anak didik sekaligus guru dan orang tua perlu terlibat dalam pendidikan pluralis-toleran. Dengan demikian, anak didik dapat dipersiapkan secara aktif sebagai warga

Negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan dan realitas yang majemuk.(Zulyadain 2018).

2.4. Scrapbook

Dalam bahasa Inggris, scrapbook berasal dari kata “scrap” yang artinya sisa, potongan, atau gunting dan “book” yang artinya buku. Scrapbook adalah suatu seni merangkai foto atau memorabilia yang sering dikaitkan dengan suatu kejadian atau momen spesial. Selain itu, John Poole menyatakan bahwa buku tempel atau yang dikenal dengan nama scrapbook adalah sekumpulan memorabilia, foto, catatan, cerita, narasi, puisi, quote, kliping, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau hand-made book.(Fitriani 2020).

Menurut Hardiana, meskipun namanya “scrap” atau sisa, namun kini bahan pembuatan scrapbook semakin berkembang. Bahan-bahan tersebut tidak selalu menggunakan barang bekas, tetapi kini telah tersedia bahan khusus untuk membuat scrapbook.(Fitriani 2020). Menurut dua pendapat tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan scrapbook adalah buku yang didalamnya berisi sekumpulan memoriabilia, catatan, cerita, narasi, kliping dan lain sebagainya, yang tersedia bahan khusus untuk pembuatannya.

Scrapbook merupakan media yang divariasikan melallui teknik-teknik menempel, lipatan kertas, modifikasi kertas dan potongan-potongan kertas. Dimana dalam scrapbook terdapat foto, gambar serta catatan sejarah dan dirangkai dalam banyak variasi ide dan gagasan untuk menghasilkan media scrapbook yang berkualitas.(Fitriani 2020). Karakteristik yang dimiliki dari scrapbook antara lain: berbentuk buku, data-data yang dimasukkan dalam scrapbook lebih fokus dan langsung menuju permasalahan, biasanya dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas, tema sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kelebihan dari scrapbook dalam media bahan ajar adalah dari segi tampilan lebih menarik, mudah untuk dibuat, dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.(Mathematics 2016).

2.5. Islam Wasathiyah

Secara etimologi pengertian wasathiyah berkisar pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Di antaranya, kata wusut yang berarti al mutawassit dan al mu’tadil, seperti perkataan seorang Arab Badui:

“allamani dinan wusutan la zahiban furutan wa la saqitan suqutan”. Dan kata wasit yang berarti hasib dan syarif, seperti perkataan Jauhari: “fulan wasit fi qawmihi idza kana awsatuhum nasaban wa arfa’uhum mahallan.” Dan kata al wasat yang berarti al mutawassit baina al mutakhasimaini (penengah antara dua orang yang berselisih). (Harto 2019).

Wasathiyah tidak sekedar sikap mengambil posisi tengah di antara dua sisi radikal dan liberal, namun wasathiyah merupakan metode berfikir yang berimplikasi secara etik untuk diterapkan sebagai kerangka perbuatan tertentu. Istilah wasath (akar kata wasathiyah) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘moderat’. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merumuskan definisi ‘moderat’ pada dua level, yaitu:

- a) selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem.
- b) berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Definisi ini meletakkan pengertian moderat berlawanan secara diametral dengan sikap ekstrim di satu kutub dan liberal pada kutub yang lain. (Dimiyati 2017). Wasathiyah merupakan pertengahan dari dua ujung. Banyak kelompok ataupun golongan yang mengaku mereka bisa disebut wasathiyah tanpa mengetahui makna, dasar dan tujuan sebenarnya seperti apa. Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, tak jarang kabur bagi sebagian kita tentang apa makna, tujuan, dan bagaimana menerapkan konsep *wasathiyah* tersebut. Terkadang sikap yang ditampilkan jauh dari pertengahan, yang menjadi salah satu indikator *wasathiyah*. Padahal, *wasathiyah* sangat luas maknanya dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang syariat Islam, serta kondisi objektif yang dihadapi sekaligus cara dan kadar menerapkannya.

Kata wasath dalam Al-Qur’an yang disebut dalam beberapa bentuk, menurut Quraish Shihab, semuanya mengandung makna, “berada di antara dua ujung.” Itu sebabnya, kata wasath atau wasathiyah, dipandang *equal* dengan kata moderasi atau moderat, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawasuth* (tengah-tengah), *I’tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Diperlukan pengetahuan memadai guna memahami hakikat wasathiyah, sehingga tidak terseret pada salah satu ujung. Dari kedua ujung tersebut, dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan, yang merupakan syarat mutlak dari hakikat wasathiyah.

3. METODE

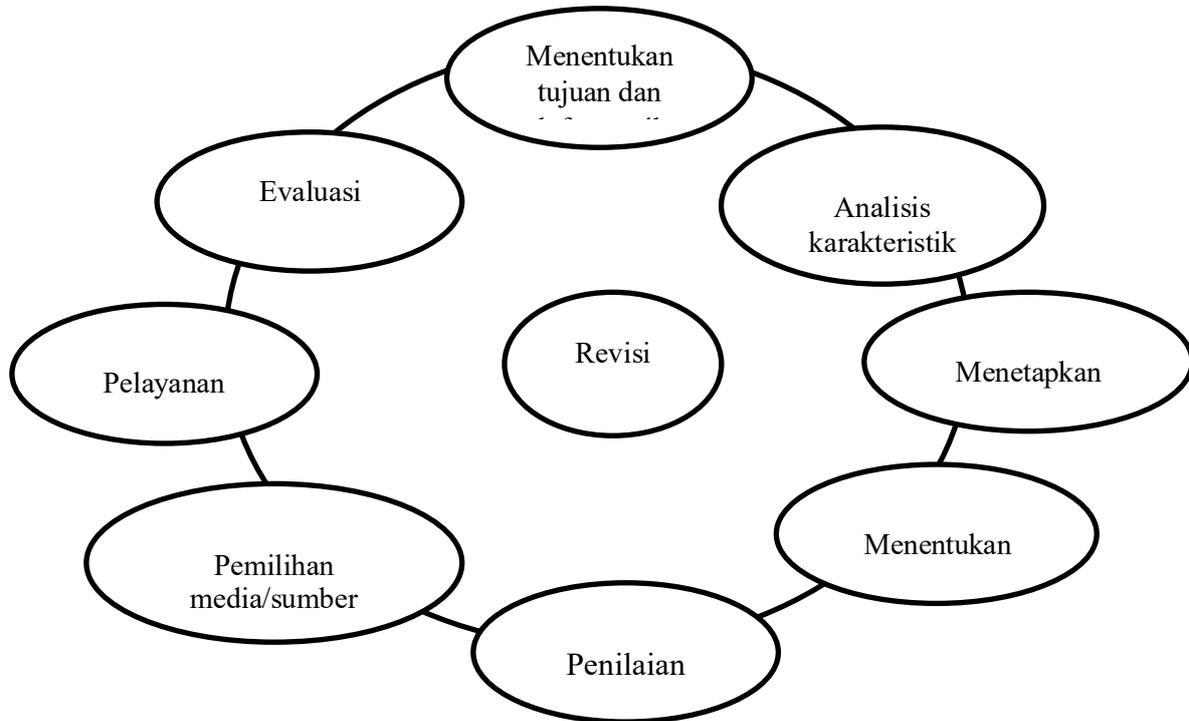
Jenis penelitian ini berupa penelitian sekaligus pengembangan atau disebut Research and Development (R&D) yang memiliki orientasi pada proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. (Islam et al. 2019) Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) tidak selalu berbentuk dalam perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi dapat juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas atau di laboratorium, ataupun model-model pembelajaran, pendidikan, pelatihan, dan evaluasi. Untuk melakukan penelitian pengembangan diperlukan model-model yang sesuai dengan sistem pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut model pengembangan perangkat pembelajaran atau bisa disebut dengan bahan ajar terdapat salah satu model yang diambil oleh peneliti sebagai model pengembangan untuk penelitian ini yaitu model desain Kemp.

Model instruksional yang dikembangkan oleh Jerol E. Kemp, et.al., pada tahun 1994 merupakan model desain pembelajaran berbentuk siklus untuk menunjukkan adanya proses kontinu. Model desain Kemp merupakan sebuah model desain pembelajaran yang sangat luwes, karena pengembangan pembelajaran dapat dimulai dari komponen mana saja. Proses Model Desain Instruksional Kemp Model memiliki empat dasar: komponen peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi. Model Kemp ini mendorong para desainer untuk mengambil perspektif pelajar sehingga kebutuhan, prioritas, dan kendala mereka dipertimbangkan sebagai tujuan, materi belajar, penilaian yang dibuat dan diimplementasikan. (Harto and Tastin 2019).

Model Kemp ini sesuai dengan bahan ajar yang peneliti kembangkan. Disini peneliti telah menimbang dan memutuskan menggunakan model ini atas kesesuaian dengan keadaan di SMK Kreatif Hasbulloh Bahru Ulum Tambakberas Jombang. Dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang dapat memutuskan model kemp inilah yang sesuai untuk digunakan dalam proses pengembangan dalam penelitian. Langkah atau komponen dalam model Kemp ini ada delapan, diawali dengan menentukan tujuan serta daftar topik yang akan diangkat dalam bahan ajar samapai

dengan percobaan dengan melakukan penilaian awal pada peserta didik di SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang.

Komponen atau langkah-langkah pengembangan kemp yang terdapat 8 kemudian ditambah dengan revisi adalah sebagaimana gambar berikut.



4. HASIL PEMBAHASAN

4.1. Proses Pengembangan Scrapbook

Tahap awal dari proses pengembangan scrapbook ini adalah menentukan tujuan dan daftar topik, peneliti melakukan observasi di SMK Kreatif Hasbulloh serta melakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran PAI di SMK Kreatif Hasbulloh. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat menentukan topik yang akan dibahas dalam bahan ajar Scrapbook, yaitu materi tentang Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah.

Tahap kedua adalah menganalisis karakteristik peserta didik, peneliti melakukan pendekatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang mengarah pada penilaian karakteristik peserta didik, seperti pertanyaan mengenai kegemaran, kesukaan, hobi dll. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru yang

mengampu mata pelajaran PAI di SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang. Dari data yang didapat tersebut peneliti dapat mengetahui karakteristik peserta didik yaitu, para siswa SMK kebanyakan dari mereka kurang dalam minat baca serta tertarik jika ada hal-hal yang bersifat baru di lingkungan mereka, dan mereka lebih menyukai materi yang bersifat praktek dibandingkan dengan materi yang bersifat teor. Tahap ketiga adalah menetapkan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini ditentukan berdasarkan standar kompetensi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang, karena materi dalam pembelajaran yang akan dilakukan ini adalah mengenai Pendidikan Agama Islam. Tujuan pemebelajarannya adalah meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

Tahap keempat menentukan materi pelajaran, dalam menentukan materi dalam pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai materi apa yang dibutuhkan dan sesuai dengan tema dari apa yang ditulis dalam Tugas Akhir ini. Setelah melalui beberapa pertanyaan dan sanggahan dari guru PAI peneliti dapat menentukan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai yaitu materi tentang Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah. Selanjutnya tahap kelima adalah penilaian awal yang dilakukan pada saat sebelum melakukan pembelajaran, untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peerta didik mengani materi pembelajaran serta untuk mengukur tingkat efektivitas bahan ajar setelah dipakai dalam proses pembelajaran.

Tahap keenam yaitu pemilihan media atau sumber pembelajaran, dalam pemilihan media atau sumber pembelajaran peneliti menggunakan scrapbook sebagai media pembelajaran. Peneliti memilih scrapbook sebagai media pembelajaran karena scrapbook merupakan salah satu media yang menarik, karena bentuknya yang unik dan bermacam-macam model yang membuat peserta didik tidak merasa bosan untuk membuka dan membacanya. Tahap ketuju adalah pelayanan pendukung yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai narasumber, waka kurikulum yang juga sebagai narasumber dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber serta yang telah menyiapkan tempat proses pembelajaran juga waktu yang telah diberikan untuk melakukan proses penelitian. Tahapan yang terakhir adalah revisi yang dilakukan atas saran dan komentar dari validator.

4.2. Penyajian Data

4.1.1. Validasi Ahli

NO	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1	Kejelasan petunjuk belajar	5	Sangat baik
2	Kesesuaian indikator pembelajaran	4	Baik
3	Keruntutan Isi	5	Sangat baik
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	Baik
5	Cakupan materi	3	Cukup
6	Aktualisasi materi	3	Cukup
7	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi siswa	4	Baik
8	Kejelasan dan kesesuaian gambar dan ilustrasi yang digunakan	4	Baik
Jumlah Skor		32	

Berdasarkan tabel diatas yang dihimpun melalui angket, maka dapat dihitung presentase kelayakan scrapbook dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Nilai yang didapatkan}}{\sum \text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Karena angket yang telah disiapkan tersebut terdiri dari 8 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika aspek 8 tersebut dikalikan 5 akan memperoleh nilai maksimum yaitu 40.

Berdasarkan dengan ketentuan rumus diatas, maka dapat dihitung secara keseluruhan presentase tingkat pencapaian bahan ajar scrapbook sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel 3.1, maka hasil presentase ini berada pada kualifikasi valid sehingga produk pengembangan dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang. Komentar dan saran dari ahli dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar scrapbook.

4.1.2. Hasil Data Pre Test dan Post Test

No	Nama siswa	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Ahmad Aditya Ferdiansyah	70	85
2	Ainur Rofiq	60	90
3	Basythuroziq Alfathony	60	90

4	Candra Wahyu Pratama	70	90
5	Choky Rashya Firsha D	60	85
6	Diki Wahyu Saputra	65	80
7	Farid Zuda Pratama	65	80
8	Fikri Hamzah	75	80
9	Mochammad Ajrul Mukminin	70	85
10	Mohamad Rizki Abdul	60	95
11	Muh Royyan Imtizatulla	60	95
12	Muhammad Arga Hamid M	75	90
13	Muhammad Syifa'udin	70	90
14	Mukhammad Khafis	70	90
15	Mukhlis Affla Falsabillah	60	95
16	Nizar Fatoni	60	90
17	Rahmat Dwi Sholihin	65	85
18	Riski Putra Julianto	65	85
19	Uzair Kadesi	65	90
Jumlah Keseluruhan		1245	1670
Rata - Rata		65,53	87,89

4.1.3. Analisis Data Hasil Pre test dan Post Test

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pre test dan post tes menunjukkan sebuah perbedaan yaitu dari hasil pre test memperoleh hasil rata-rata sejumlah 65,53 kemudian hasil post test memperoleh nilai sejumlah 87,89. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa setelah menggunakan Scrapbook Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah. Untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, maka peneliti akan menggunakan perhitungan uji-t yang akan dibahas pada poin selanjutnya.

4.1.4. Analisis Uji T

Langkah 1: Membuat H_1 dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan Scrapbook Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah.

Langkah 2: Mencari t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$\begin{aligned} \text{dan db} &= N-1 \\ &= 19-1 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Langkah 3: Menentukan kriteria uji t

- 1) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka signifikan artinya H_0 diterima dan h_1 ditolak
- 2) Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka signifikan artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Langkah 4: Menentukan hasil statistik pada pre test dan post test dengan rumus uji t

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan pada tabel 4.2 mengenai data nilai pre test dan post test dalam perhitungan uji t, maka disini akan dihitung sesuai dengan rumus seperti yang sudah tertera pada langkah 2 diatas. Berikut penghitungan menggunakan rumus uji t:

$$\begin{aligned} t &= \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{22,37}{\sqrt{\frac{11100}{19(19-1)}}} \\ &= \frac{22,37}{\sqrt{\frac{11100}{342}}} \\ &= \frac{22,37}{\sqrt{32,2}} \\ &= \frac{22,37}{5,7} \\ &= 3,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{425}{19} \\ &= 22,37 \end{aligned}$$

Keterangan:

T = Uji t
 D = Different (x_1-x_2)
 d^2 = Variansi
 N = Jumlah Sampel

Langkah 5: Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{\text{hitung}} = 3,92 \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 1,729$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Langkah 6: Kesimpulan

Hasil dari penghitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan Scrapbook. Kemudian dilihat dari hasil

rata-rata nilai pre test dan post test yang menunjukkan post test lebih besar dibandingkan pre test ($87,89 > 65,53$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai post test lebih baik daripada nilai pre test. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil pre test dan post test yang mencapai 22,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan. Dari 19 peserta didik yang mengikuti pre test dan post test tidak ada yang mendapatkan nilai rendah, maka semua siswa telah memenuhi ketuntasan belajar. Jadi, penggunaan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa Scrapbook berbasis nilai-nilai toleransi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang.

4.3. Keefektifan Bahan Ajar

Dalam mengetahui keefektifan bahan ajar PAI berupa Scrapbook berbasis nilai-nilai toleransi yang telah dikembangkan sebagai bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan membuat instrumen penilaian berupa angket yang diberikan kepada ahli untuk diberikan tanggapan.

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, kelayakan dari aspek ketepatan materi pengembangan bahan ajar adalah 80%. Sedangkan dari hasil pre test dan post test terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata pre test dan post test yang mencapai 22,36%. Demikian juga hasil penghitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,92 > t_{tabel} = 1,729$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh hasil H_0 ditolak. Sehingga berdasarkan hasil uji coba tersebut, produk pengembangan bahan ajar PAI berupa Scrapbook berbasis nilai-nilai toleransi layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap Scrapbook Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah kelas X SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, proses pengembangan pada bahan ajar Scrapbook menggunakan 8 tahap yaitu, menentukan tujuan dan daftar topik, analisis karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, penilaian awal, pemilihan media atau sumber pembelajaran, pelayanan pendukung, revisi. Hasil pengembangan bahan ajar Scrapbook Mujahadah An-Nafs layak

digunakan dilihat dari aspek kevalidan dan keefektifan. Dilihat dari aspek kevalidan ditinjau dari hasil dari presentase penghitungan angket validasi oleh ahli yaitu 80% yang berarti masuk kualifikasi cukup valid. Kemudian dari aspek keefektifan bahan ajar ditinjau dari hasil pre test dan post test dengan rata-rata post test 65,53 dan post test 87,89 menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Perolehan hasil uji-t menggunakan perhitungan manual dengan taraf kesalahan 0,05 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,92$ sedangkan $t_{tabel} = 1,729$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan scrapbook. Jadi, dari hasil validasi dan penghitungan uji t dapat disimpulkan bahwa scrapbook Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah dapat dinyatakan efektif dan layak menjadi bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kreatif Hasbulloh Tambakberas Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Ahmad. 2017. "Islam Wasatiyah (Identitas Islam Moderat Asia Tenggara Dan Tantangan Ideologi)." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 6 (2): 139–68.
- Fitriani, Shofiah. 2020. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20 (2): 179–92. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Harto, Kasinyo. 2019. *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah*.
- Harto, Kasinyo, and Tastin Tastin. 2019. "Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18 (1): 89. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>.
- Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 111–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Indrianto, Nino. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*.
- Islam, Kebudayaan, Siswa Kelas, V I I Mts, and Alma Arif. 2019. "SKRIPSI Oleh: Fitri Hishniya Tsani NIM: 15110005."
- Mathematics, Applied. 2016. "Pengembangan Modul Baca Al-Qur'an Berupa Scrapbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita Di Desa Waru-Sidoarjo," 1–23.
- Nasution, S, Hendri Afrianto, SAFEI & JAMILAH NURFADILLAH SALAM, Nama Nim, Ida Malati Sadjati, Sebagai Gelling Agent, Terhadap Sifat, et al. 2017. "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar." *Pendidikam* 3 (1): 1–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Zulyadain, Zulyadain. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10 (1): 123–49. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.